

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam hal ini guru. Dalam proses pendidikan berlangsung, tentunya ada interaksi antara guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dan mengajar.

Fisika sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan menengah pertama sampai pendidikan tingkat tinggi, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa bidang studi Fisika juga memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada era sekarang ini. Oleh karena itu pengajaran Fisika pada anak didik disekolah- sekolah sangat diperlukan. Pembelajaran Fisika pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir peserta didik agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Disamping itu agar siswa terbentuk kepribadiannya serta terampil menggunakan konsep Fisika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun banyak siswa yang menganggap bahwa Fisika itu pelajaran yang menakutkan sehingga menimbulkan kejenuhan pada sebagian peserta didik untuk mempelajari Fisika sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung tidak memusatkan perhatiannya atau konsentrasinya dalam proses belajar mengajar bahkan sering dijumpai siswa cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA-Fisika membutuhkan model, metode ataupun strategi yang tepat. Kesalahan menggunakan model, metode atau strategi dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran IPA-Fisika yang diinginkan. Dampak yang lain adalah terganggunya kestabilan psikologi peserta didik. Dengan demikian seorang guru ditekankan untuk memilih suatu strategi

pembelajaran yang tepat dan dapat melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam belajar.

Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa. Karena kurangnya variasi penguasaan model dan metode dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dalam hal ini keaktifan dalam belajar masih terfokus pada guru. Cara berpikir lama masih melekat karena kebiasaan yang susah diubah, sehingga cara mengajar lama masih tetap dipertahankan. Padahal, tuntutan KTSP pada penyusunan RPP menggunakan istilah skenario pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, ini berarti bahwa guru sebagai sutradara dan siswa menjadi pemain.

Salah satu model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Window Shopping* atau Belanja Ilmu. Dimana dengan model pembelajaran ini siswa akan kreatif, dengan melalui model pembelajaran ini siswa diharapkan akan lebih mendalami pengetahuan dan menyadari pengalaman belajar.

Dalam model pembelajaran *window shopping* (Belanja Ilmu) siswa tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Sehingga setiap anggota yang berkunjung juga berbelanja ilmu untuk oleh-oleh anggota lainnya khususnya anggota yang bertugas sebagai “penjaga toko” (Agus, 2011).

Berdasarkan observasi awal peneliti pada SMP Negeri 1 Ternate melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika, bahwa guru dalam mengajar cenderung menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini terjadi karena model tersebut dianggap lebih banyak memberikan informasi sesuai dengan tuntutan kurikulum. Cara pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi yang dihadapi siswa dan materi, serta ketidakaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep fisika yang mereka pelajari, menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka formulasi judul yang diambil pada penelitian ini adalah : “***Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Window Shopping Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Pada Materi Hukum Newton***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah fisika karena pemahaman materi yang masih kurang.
3. Guru belum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Window Shopping*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA-Fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe *Window Shopping* dengan yang dibelajarkan menggunakan model Pembelajaran Langsung ?".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPA-Fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian Eksperimen ini adalah:

- a. Bagi siswa : Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar dari mata pelajaran Fisika.
- b. Bagi Guru : Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang di jumpai.
- c. Bagi sekolah : Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar Fisika.

- d. Bagi peneliti : agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran Fisika.